

BAB V KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pendapatan Peternak Kambing PE di Desa Wiromartan Kecamatan Mirit maka penulis menarik simpulan Pengujian keempat hipotesis diterima, artinya persepsi modal, keterampilan beternak, persepsi harga jual, dan motivasi beternak mempunyai pengaruh terhadap persepsi pendapatan peternak kambing PE.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti- peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrument secara tertulis.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada peternak kambing PE.
3. Variabel yang diteliti masih dirasa belum cukup untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pendapatan peternak kambing PE,

sehingga untuk penelitian lebih lanjut perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi pendapatan peternak kambing PE.

4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

5.3. Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.3.1. Implikasi Praktis

Berdasarkan atas temuan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya maka ada beberapa implikasi praktis sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi peternak kambing PE yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peternak kambing PE harus memperhatikan faktor modal, karena pada penelitian ini persepsi modal memiliki pengaruh terhadap persepsi pendapatan peternak. Hal ini berarti bahwa perlu meningkatkan modal yang lebih terukur dengan baik pada. Persepsi modal sangat mempengaruhi pendapatan peternak karena modal adalah kunci untuk menjalankan dan mengembangkan usaha peternakan. Modal digunakan untuk membeli bibit ternak, pakan, peralatan, serta membangun kandang dan fasilitas lainnya. Semakin

besar modal yang dimiliki, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan peternak melalui skala usaha yang lebih besar, peningkatan efisiensi produksi, dan pengembangan usaha yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan guna meningkatkan pendapatan peternak kambing PE, maka persepsi modal yang diterapkan pada bisnis Kambing Pe yaitu dengan menambah modal dan memanfaatkan modal dengan seefektif mungkin. Modal yang cukup memungkinkan peternak untuk membeli lebih banyak ternak, memperluas lahan peternakan, atau meningkatkan kapasitas produksi.

2. Bagi peternak kambing PE harus memperhatikan faktor keterampilan beternak, karena pada penelitian ini keterampilan beternak memiliki pengaruh terhadap persepsi pendapatan peternak. pengalaman beternak kambing sangat mempengaruhi persepsi pendapatan peternak karena pengalaman tersebut memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola ternak secara efisien, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko kerugian. Peternak keterampilan cenderung lebih mampu dalam hal pemeliharaan, pencegahan penyakit, dan pemasaran, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan guna meningkatkan pendapatan peternak kambing PE, maka peternak harus memiliki keterampilan dalam pemahaman yang lebih baik

tentang kebutuhan pakan, kandang, dan kesehatan kambing. Selain itu peternak juga harus mengetahui terhadap tanda-tanda penyakit pada kambing dan lebih mampu mencegah penyebarannya. Mereka juga lebih memahami cara mengobati penyakit yang umum pada kambing, sehingga mengurangi angka kematian dan kerugian akibat penyakit.

3. Bagi peternak kambing PE harus memperhatikan faktor persepsi harga jual kambing PE, karena pada penelitian ini harga memiliki pengaruh terhadap persepsi pendapatan peternak. Harga sangat mempengaruhi pendapatan peternak karena harga jual produk peternakan (seperti daging, susu, telur, dll.) secara langsung menentukan penerimaan peternak. Semakin tinggi harga jual, semakin besar potensi pendapatan peternak, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan guna meningkatkan pendapatan peternak kambing PE, maka harus mengetahui saat yang tepat untuk menjual kambing PE. Ketika harga jual tinggi, peternak akan mendapatkan lebih banyak uang untuk setiap unit produk yang dijual, sehingga meningkatkan total penerimaan.
4. Bagi peternak kambing PE harus memperhatikan faktor motivasi beternak, karena pada penelitian ini modal memiliki pengaruh terhadap persepsi pendapatan peternak. Hal ini berarti motivasi beternak sangat mempengaruhi pendapatan peternak karena motivasi yang tinggi mendorong peternak untuk lebih giat dalam

menjalankan usaha, meningkatkan produktivitas, dan mencari inovasi untuk mengembangkan peternakannya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan persepsi pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan guna meningkatkan persepsi pendapatan peternak kambing PE yaitu peternak harus memiliki motivasi dalam memperhatikan kesehatan ternak, memberikan pakan yang berkualitas, menjaga kebersihan kandang, dan menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik. Selain itu peternak yang termotivasi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru. Para petani akan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi usaha, seperti penggunaan teknologi terkini dalam pemeliharaan ternak, penggunaan pakan berkualitas, atau penerapan sistem manajemen yang lebih modern. Motivasi yang tinggi akan membuat peternak lebih tekun dalam menjalankan usahanya. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan sebuah cerminan bagi setiap penelitian dimana implikasi teoritis memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Persepsi Modal terhadap Persepsi Pendapatan Peternak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan peternak, yang berarti semakin positif persepsi peternak terhadap ketersediaan dan kecukupan modal, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap potensi pendapatan yang akan diperoleh. Temuan ini memperkuat teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh (Schultz, 1961), di mana modal yang dimiliki dan dikelola dengan baik baik modal finansial maupun modal fisik merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya pendapatan.

Selain itu, hasil ini juga selaras dengan Teori Produksi dalam Ekonomi Mikro, yang menjelaskan bahwa peningkatan faktor input (dalam hal ini modal) akan mendorong peningkatan output (hasil ternak) selama faktor-faktor produksi lainnya berada dalam kondisi optimal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai hubungan persepsi modal dan persepsi pendapatan di sektor peternakan rakyat, khususnya pada komoditas kambing Peranakan Etawa (PE).

2. Pengaruh Keterampilan Beternak terhadap Persepsi Pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan beternak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan peternak, yang berarti semakin tinggi keterampilan dan pengalaman peternak dalam mengelola usaha ternaknya mulai dari

pemilihan bibit, formulasi pakan, manajemen kesehatan, hingga pemasaran semakin positif pula persepsi mereka terhadap pendapatan yang dapat diperoleh. Temuan ini memperkuat Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh (Schultz, 1961) dan (Becker, 1993), yang menyatakan bahwa keterampilan dan pengetahuan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan. Keterampilan beternak termasuk dalam modal manusia yang sifatnya dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman praktis di lapangan.

Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan *Teori Psikomotorik* (Simpson, 1972), yang menjelaskan bahwa kemampuan teknis yang terasah melalui pengalaman langsung akan meningkatkan kualitas kinerja dalam suatu pekerjaan. Dalam konteks peternakan, keterampilan teknis tersebut berkontribusi pada efisiensi operasional dan penurunan risiko kerugian, yang secara langsung memengaruhi pendapatan.

3. Pengaruh Persepsi Harga terhadap Persepsi Pendapatan Peternak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan peternak. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi peternak bahwa harga jual produk ternak menguntungkan, semakin positif pula pandangan mereka terhadap potensi pendapatan yang diperoleh. Temuan ini

mendukung Teori Nilai (*Value Theory*) yang dikemukakan oleh (Zeithaml, 1988), di mana harga merupakan salah satu indikator utama penilaian terhadap nilai produk. Dalam konteks produsen atau peternak, harga jual yang tinggi atau stabil akan dipersepsikan sebagai peningkatan nilai ekonomi produk, sehingga berimplikasi pada meningkatnya pendapatan.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan Teori Produksi dalam Ekonomi Mikro, yang menjelaskan bahwa penerimaan total (total revenue) dipengaruhi secara langsung oleh harga jual dan jumlah produksi. Ketika harga jual tinggi, penerimaan akan meningkat meskipun volume produksi tetap, sedangkan harga jual rendah dapat menurunkan pendapatan meskipun volume produksi tinggi.

4. Pengaruh Motivasi Beternak terhadap Persepsi Pendapatan Peternak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi beternak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki peternak baik motivasi ekonomi seperti meningkatkan pendapatan, maupun motivasi non-ekonomi seperti hobi, prestise, atau keberlanjutan usaha keluarga semakin besar kemungkinan mereka untuk mengelola usaha ternak secara optimal sehingga pendapatan meningkat. Temuan ini mendukung Teori Motivasi yang dikemukakan oleh (Maslow, 1943) dan (Herzberg, 1959). Menurut Maslow, kebutuhan ekonomi

dan aktualisasi diri dapat menjadi pendorong kuat untuk meningkatkan usaha. Herzberg juga menekankan bahwa faktor pendorong (*motivators*) seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab dapat memacu peningkatan kinerja.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior – Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa niat dan motivasi berperan penting dalam menentukan perilaku nyata. Dalam konteks peternakan, motivasi yang tinggi mendorong peternak untuk lebih aktif mencari informasi, mengadopsi inovasi, dan bekerja lebih keras, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

